

KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM TULISAN LAPORAN MAHASISWA PROGRAM DARMASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2018

GRAMMATICAL ERROR IN THE TEXT OF DARMASISWA STUDENTS IN YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY YEAR 2018

Riyadhotu Sukmawati¹, Pangesti Wiedarti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹riyadhotu@gmail.com, ²pangesti@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan gramatikal yang berfokus pada morfologi dan (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan gramatikal yang berfokus pada sintaksis dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat berupa pencatatan pada kartu data dan klasifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur. Keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan dalam menganalisis data, triangulasi data, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 kelas A2 adalah kesalahan afiksasi, derivasi zero, reduplikasi, dan komposisi. Akan tetapi, kesalahan morfologi di kelas C1 tidak ditemukan kesalahan reduplikasi. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya kesalahan pelekatan afiks pada kata sehingga menimbulkan kesalahan afiksasi, derivasi zero, dan komposisi. *Kedua*, bentuk kesalahan sintaksis adalah kesalahan frasa dan kesalahan kalimat. Kesalahan frasa yang ditemukan di kelas A2 dan C1 dipengaruhi oleh bahasa yang dikuasai sebelumnya. Sama halnya dengan frasa, perbedaan struktur kalimat dapat menimbulkan kesalahan penyusunan kalimat berupa penghilangan subjek, penambahan konjungsi pada kalimat tunggal, dan penambahan atau penghilangan partikel dalam kalimat.

Kata Kunci: kesalahan gramatikal, morfologi, sintaksis, tulisan laporan, mahasiswa darmasiswa

ABSTRACT

The purpose of this study, namely (1) describe the form of grammatical errors that focus on morphology and (2) describe the form of grammatical errors that focus on syntax in the report writing of students of the Darmasiswa program at UNY in 2018. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used are reading techniques and note-taking techniques in the form of recording on a data card and classification. The data analysis technique used is the method of sharing with the technique for the elements. Data validity is done by observing and reading repeatedly, perseverance in analyzing data, triangulation of data, and discussions with colleagues. The results of this study are as follows. First, the form of morphological errors contained in the essay students of the Darmasiswa program at UNY 2018 in A2 class is an error of affixation, zero derivation, reduplication, and composition. However, morphological errors in class C1 were not found reduplication errors. The error is caused by an affix attachment error in the word,

causing an error of affixation, zero derivation, and composition. Second, the form of syntax errors is phrase errors and sentence errors. Phrase errors found in classes A2 and C1 are influenced by previously mastered language. Similar to phrases, differences in sentence structure can lead to errors in the preparation of sentences in the form of omitting a subject, adding conjunctions to a single sentence, and adding or removing particles in a sentence.

Keywords: *grammatical error, morphology, syntax, writing report, darmasiswa student*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki cita-cita meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Pasal 44 ayat 1. Dalam UU disebutkan bahwa pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Salah satu contoh usaha pemerintah mewujudkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional yaitu dengan ikut berperan aktif dalam kegiatan internasional, seperti ikut berpartisipasi dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015. MEA (sbm.binus.ac.id) adalah sistem perekonomian yang melibatkan kerjasama antarnegara ASEAN dalam bidang ekonomi. Kerja sama ini bertujuan menciptakan pasar tunggal dan daya saing yang tinggi dalam masyarakat ASEAN, dikutip dari laman Universitas Binus. Adanya kerja sama tersebut, membuat peluang bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional semakin besar. Hal ini mengingat bahwa bahasa Indonesia memiliki penutur yang cukup besar, yaitu 300 juta lebih penutur di seluruh dunia, sehingga pemerintah berupaya menjadikan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi MEA.

Selain menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi MEA, pemerintah Indonesia menyediakan beberapa program beasiswa bagi mahasiswa asing, seperti program Darmasiswa. Beasiswa program Darmasiswa adalah beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa internasional dari negara yang mempunyai hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, seni, dan budaya. Program ini diadakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan Menteri Luar Negeri. Pada tahun 2018, Pemerintah melalui program beasiswa Darmasiswa menerima 679 mahasiswa yang berasal dari 94 negara. Selanjutnya, mahasiswa tersebut belajar bahasa Indonesia di universitas (www.darmasiswa.kemdikbud.go.id).

Salah satu universitas penerima mahasiswa program Darmasiswa adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dikutip dari Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan (KUIK) UNY, pada tahun 2018, UNY menerima 22 mahasiswa dari 17 negara, yaitu Rusia, Italia, Jepang, Korea Selatan, Madagaskar, Polandia, Meksiko, Thailand, Kenya, Ukraina, Rumania, Cina, Turki, Suriname, Vietnam, Kirgizstan, dan Azerbaijan. Mereka belajar bahasa, seni, dan budaya Indonesia selama 1 tahun (2 semester).

Pembelajaran bahasa Indonesia di UNY membagi mahasiswa program Darmasiswa menjadi tiga kelas atau tingkatan, yaitu A (dasar), B (menengah), dan C (lanjut). Pembagian tingkatan tersebut berdasarkan hasil *Placement Test* atau tes penempatan tingkat kemampuan bahasa Indonesia. Aspek pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa program Darmasiswa menurut silabus pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA), antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menulis adalah aspek yang paling terakhir menurut urutan pembelajaran bahasa karena menulis merupakan gabungan dari aspek mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat mata kuliah Membaca-Menulis. Mahasiswa diminta membuat tulisan laporan berupa tanggapan mereka mengenai tema tertentu. Pemilihan tema tersebut berdasarkan silabus yang telah disusun oleh pengajar BIPA dan sesuai dengan levelnya. Berdasarkan hasil tulisan laporan tersebut, ternyata ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa program Darmasiswa. Kesalahan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa program Darmasiswa dapat mencerminkan seberapa pandainya tentang struktur bahasa Indonesia. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tidak terlalu paham tentang struktur bahasa Indonesia.

Kesalahan yang diteliti adalah kesalahan gramatikal yang meliputi kesalahan morfologi dan sintaksis. Kesalahan morfologi berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, derivasi zero, derivasi balik, dan abreviasi; sedangkan kesalahan sintaksis berupa kesalahan frasa dan kalimat. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai kesalahan gramatikal dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

Mahasiswa program Darmasiswa dipilih karena mereka hanya fokus belajar bahasa Indonesia dan budaya Indonesia selama satu tahun atau dua semester di Indonesia. Selanjutnya, kesalahan Gramatikal dipilih karena gramatikal merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan gramatikal menjadi menarik karena berdasarkan kesalahan yang ditemukan dapat diketahui pembelajaran mahasiswa program Darmasiswa berhasil atau tidak. Selain itu, penelitian ini menjadi menarik karena dapat mengetahui perkembangan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa program Darmasiswa dengan mengetahui jumlah kesalahan yang ditemukan di tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa. Dengan penelitian ini, dapat juga ditemukan pola kesalahan mahasiswa asing dan menjadi evaluasi pengajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini mengkaji tentang fenomena kesalahan gramatikal yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 dengan mendeskripsikan kesalahan kata dan kalimat yang terdapat dalam tulisan laporan tersebut.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung kesalahan gramatikal dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 kelas A2 dan C1. Tulisan laporan tersebut berupa tugas yang diberikan dosen pada mata kuliah Membaca-Menulis.

Objek penelitian ini adalah kesalahan gramatikal. Objek penelitian ini terbatas pada tataran morfologi dan sintaksis. Tataran morfologi meliputi proses pembentukan kata. Proses tersebut adalah afiksasi, komposisi, reduplikasi, dan abreviasi. Tataran sintaksis meliputi frasa dan kalimat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk menemukan kata dan kalimat yang mengandung kesalahan gramatikal pada tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018. Teknik catat yang dilanjutkan dengan pengklasifikasian data digunakan untuk mencatat kata dan kalimat yang mengandung kesalahan gramatikal pada tulisan laporan mahasiswa

program Darmasiswa di UNY tahun 2018. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis kesalahannya, yaitu kesalahan morfologi atau sintaksis.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode ini dipilih karena penganalisan data ditentukan oleh kaidah morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia itu sendiri. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung. Penelitian ini menganalisis konstruksi data, kalimat, dan frasa yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang pada tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018, ditemukan 161 kesalahan gramatikal. Kesalahan morfologi yang ditemukan sebanyak 53 kesalahan dan kesalahan sintaksis sebanyak 108 kesalahan.

No	Tema	Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Kelas A2			Jumlah	Kelas C1			Jumlah
				J L	D R B B	H C		K H W	R K	H W	
1	Tema A	Morfologi	Derivasi Zero	0	0	0	0	0	0	0	0
			Afiksasi	1	1	1	3	5	1	3	9
			Reduplikasi	0	0	1	1	0	0	0	0
			Komposisi	0	0	0	0	0	1	1	2
		Sintaksis	Frasa	0	0	1	1	1	1	0	2
			Kalimat	4	2	3	9	9	2	7	18
2	Tema B	Morfologi	Derivasi Zero	2	0	0	2	0	0	0	0
			Afiksasi	1	1	0	2	8	4	2	14
			Reduplikasi	0	0	0	0	0	0	0	0
			Komposisi	0	0	1	1	0	0	0	0
		Sintaksis	Frasa	0	0	1	1	1	0	0	1
			Kalimat	4	2	4	10	11	2	8	21
3	Tema C	Morfologi	Derivasi Zero	0	0	0	0	0	0	1	1
			Afiksasi	0	1	3	4	4	1	7	12
			Reduplikasi	0	0	1	1	0	0	0	0
			Komposisi	0	0	0	0	0	0	1	1
		Sintaksis	Frasa	0	1	0	1	2	2	1	5
			Kalimat	4	5	4	13	8	5	13	26
Total				16	13	20	49	49	19	44	112

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi yang ditemukan berupa kesalahan derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Kesalahan Derivasi Zero

Jumlah kesalahan derivasi zero yang ditemukan dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 kelas A2 adalah dua kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh adanya penambahan afiks *me-* pada kata *merasa* dan afiks *se-* pada kata *semurah*. Hal ini disebabkan oleh kelas A2 sedang mempelajari penggunaan perbandingan.

Jumlah kesalahan derivasi zero yang ditemukan di kelas C1 adalah satu kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh adanya penambahan afiks *me-* pada kata *runtuh*. Hal ini disebabkan oleh kemiripan makna kata *meruntuh* dengan *runtuh*.

Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiks yang ditemukan di kelas A2 meliputi prefiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pembentukan kata benda dan kata kerja yang tidak tepat. Kesalahan terbanyak merupakan kesalahan kombinasi afiks. Kesalahan ini disebabkan oleh mahasiswa program Darmasiswa belum memahami penggunaan pelekatan dua afiks sehingga hanya melekatkan satu afiks.

Kesalahan afiks yang ditemukan di kelas C1 meliputi prefiks, sufiks, simulfiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Kesalahan tersebut disebabkan oleh pembentukan kata benda dan kata kerja yang tidak tepat. Kesalahan terbanyak merupakan kesalahan prefiks dan kombinasi afiks. Kesalahan ini disebabkan oleh mahasiswa program Darmasiswa belum memahami penggunaan pelekatan afiks.

Selain itu, afiksasi merupakan hal yang baru bagi mahasiswa program Darmasiswa karena pada bahasa sebelumnya mereka tidak mengenal afiksasi pada bahasa sebelumnya.

Reduplikasi

Ditemukan satu bentuk kesalahan reduplikasi berjumlah 2 kesalahan di kelas A2. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan dwilingga yang disebabkan oleh leksem yang seharusnya diulang. Kesalahan pengulangan yang ditemukan disebabkan oleh materi tentang kata ulang sedang dipelajari oleh mahasiswa program Darmasiswa, sesuai dengan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 yang berbunyi pengetahuan yang dikuasai oleh BIPA 2 adalah penggunaan kata ulang.

Berbeda dengan kelas A2, di kelas C1 tidak ditemukan kesalahan reduplikasi. Kesalahan yang tidak ditemukan karena mahasiswa tidak banyak menggunakan kata ulang yang memiliki makna berbeda dari leksem dasarnya.

Kesalahan Komposisi

Dalam penelitian ini ditemukan satu kesalahan komposisi di kelas A2 berupa kesalahan komposisi koordinatif. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan afiks di awal kompositum. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah kompositum, yaitu ketakterluasan. Hal ini juga disebabkan oleh mahasiswa program Darmasiswa belum memahami konsep komposisi karena masih mempelajari ungkapan-ungkapan sederhana.

Dalam penelitian ini ditemukan satu kesalahan komposisi di kelas C1 berupa kesalahan komposisi koordinatif dan komposisi subordinatif. Kesalahan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan afiks pada kompositum dan kesalahan pembentukan kompositum.

Kesalahan yang terdapat di dua kelas tersebut memiliki kesamaan, yaitu adanya penambahan afiks pada komposisi dan adanya penghilangan salah satu leksem pembentuk komposisi. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa program Darmasiswa belum mengerti perbedaan komposisi yang tidak membutuhkan afiks dan kata yang membutuhkan afiks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan derivasi zero, afiksasi, dan komposisi disebabkan oleh kesalahan pelekatan afiks. Terdapat kata dan gabungan kata yang seharusnya tidak dilekati afiks tetapi dilekati afiks sehingga menyebabkan kesalahan derivasi zero dan komposisi. Afiksasi merupakan hal yang cukup membingungkan bagi mahasiswa program Darmasiswa mengingat bahwa afiksasi tidak ada di bahasa yang dikuasai sebelumnya.

Kesalahan Sintaksis

Berikut adalah rincian hasil penelitian mengenai kesalahan Sintaksis dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 kelas A2.

Kesalahan Frasa

Di kelas A2 ditemukan 3 kesalahan frasa endosentris. Kesalahan frasa endosentris ditemukan di tulisan laporan mahasiswa yang berasal dari Madagaskar dan Meksiko. Kesalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh bahasa yang dikuasai sebelumnya mengingat bahwa bahasa yang mereka kuasai sebelumnya adalah bahasa Perancis dan bahasa Spanyol yang memiliki pola M-D.

Di kelas C1 ditemukan 8 kesalahan frasa endosentris. Kesalahan tersebut dibuat oleh tiga mahasiswa tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan susunan frasa bahasa Indonesia dengan susunan frasa bahasa yang dikuasai sebelumnya, yaitu bahasa Korea, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin.

Di kedua kelas tersebut, A2 dan C1, memiliki kesalahan frasa yang sama, yaitu kesalahan penyusunan kata yang dipengaruhi oleh bahasa yang dikuasai sebelumnya.

Kesalahan Kalimat

Kesalahan kalimat yang ditemukan di kelas C1 adalah 12 kesalahan kalimat tunggal dan 20 kalimat majemuk. Kesalahan kalimat majemuk lebih banyak ditemukan karena kalimat majemuk memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan kalimat tunggal sehingga mahasiswa mengalami kesulitan pada saat menyusunnya.

Kesalahan kalimat yang ditemukan di kelas C1 berupa 29 kesalahan kalimat tunggal dan 36 kalimat majemuk. Kesalahan kalimat disebabkan oleh penghilangan subjek, predikat, atau objeknya. Penghilangan subjek atau objek dapat terjadi karena adanya pengaruh bahasa sebelumnya yang memiliki tata kalimat pelepasan objek atau subjek. Kesalahan predikat terjadi karena kesalahan penyusunan kata pembentuk kalimat.

Kesalahan kalimat majemuk ditemukan lebih banyak karena mahasiswa program Darmasiswa kesulitan menyusun kalimat majemuk yang pada dasarnya memiliki struktur yang lebih rumit dibandingkan dengan kalimat tunggal. Kesulitan penyusunan kalimat juga disebabkan oleh perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa yang dikuasai sebelumnya menyebabkan kesalahan penyusunan kalimat.

Kesalahan kalimat tunggal yang ditemukan di kelas A2 dan C1 adalah adanya konjungsi antarklausa yang diletakkan di awal kalimat tunggal. Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa sebelumnya karena pada bahasa sebelumnya memperbolehkan konjungsi berada di awal kalimat.

Pembahasan

Contoh data kesalahan morfologi yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 adalah sebagai berikut.

Pertama, kesalahan derivasi zero dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

- (1) Dari sisi pemilik kopi, untuk menjual lebih banyak daripada kafe lain, seharusnya memiliki bermacam-macam jenis kopi dan harga juga **semurah**. (004/A2/JL/II)

Data (01) terdapat kata *semurah* yang menunjukkan kesalahan derivasi zero. Kesalahan ini disebabkan oleh perubahan dari leksem menjadi kata yang mengakibatkan kerancuan makna dalam kalimat. Prefiks *se-* digunakan untuk membentuk kata berkategori adjektiva dan digunakan untuk membandingkan dua unsur berkategori nomina. Kata yang benar adalah *murah* karena kalimat tersebut hanya menerangkan makna sifat unsur sebelumnya dan tidak membutuhkan afiks pembentuk perbandingan. Oleh karena itu, perbaikan kalimat di atas adalah sebagai berikut. Dari sisi pemilik kopi, agar menjual kopi lebih banyak daripada kafe lain, pemilik kopi harus memiliki bermacam-macam jenis kopi dengan harga **murah**.

Kedua, kesalahan afiksasi dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 adalah sebagai berikut.

- (2) **Jumlah** anggota harus **berpakai** dengan berdandan dan baju tradisional. (006/A2/HC/III)

Data (02) terdapat dua kesalahan pelekatan afiks, yaitu *jumlah* dan *berpakai*. Pertama, kata *jumlah* seharusnya *sejumlah*. Prefiks *se-* merupakan prefiks pembentuk nomina kemudian dilekatkan dengan leksem *jumlah* menghasilkan kata *sejumlah* yang menyatakan makna beberapa. Oleh karena itu, perbaikan kata di atas seharusnya adalah *sejumlah*. Kedua, kesalahan pelekatan afiks pada kata *berpakai*. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya afiks *-an* pada kata tersebut. Kata *berpakai* seharusnya menjadi *berpakaian* karena berasal dari leksem *pakai* yang dilekati oleh afiks *-an* untuk membentuk kata benda, kemudian dilekati oleh afiks *ber-* sebagai pembentuk kata kerja. Oleh karena itu, perbaikan kalimatnya adalah **sejumlah** anggota harus berdandan dan **berpakaian** baju tradisional.

Ketiga, kesalahan duplikasi dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

- (3) Namun, **anak**, orang tua, mahasiswa tidak harus membayar. (004/A2/HC/I)

Kesalahan duplikasi dalam data (03) terletak di kata *anak*. Kesalahan ini disebabkan oleh kata *anak* tidak mengalami proses pengulangan secara utuh. Wirjosoedarmo (1981:131) menyatakan bahwa salah satu fungsi pengulangan adalah kata ulang berfungsi sebagai pelemahan maksud. Pelemahan maksud tersebut berarti kata *anak* berbeda maksud dengan *anak-anak* karena *anak-anak* memiliki makna anak yang belum dewasa. Oleh karena itu, *anak-anak* ada kata yang tepat.

Keempat, kesalahan komposisi dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

- (4) Cepat,manjur dan mudah, tetapi juga mahal dan punya **efek sampingan**. (008/C1/HW/I)

Data (04) menunjukkan kesalahan komposisi karena melanggar salah satu ciri komposisi, yaitu ketakterluasan. Kridalaksana (1989: 209) menyatakan bahwa komponen kompositum masing-masing tidak dapat diafiksasi atau dimodifikasikan. Oleh karena itu, perbaikan komposisi *efek sampingan* adalah *efek samping*.

Contoh data kesalahan sintaksis yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018 adalah sebagai berikut.

Pertama, kesalahan frasa yang dipengaruhi oleh struktur pembentukan frasa pada bahasa yang dikuasai sebelumnya.

- (5) Alasannya **masa Korye perdagangan** berlangsung dengan aktif sehingga Arabia masuk di Korye. (002/C1/KHW/III)

Data (05) mengandung kesalahan struktur frasa pada frasa *masa Korye perdagangan*. Kesalahan ini dipengaruhi oleh susunan frasa bahasa Korea yang berpola M-D. Berbeda dengan bahasa Korea, bahasa Indonesia memiliki susunan frasa berpola D-M. Oleh karena itu, perbaikan frasa tersebut menjadi *masa perdagangan Korye*.

Kedua, kesalahan kalimat yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di UNY tahun 2018.

- (6) **Tetapi** nenek dia memaksa dia berkata dia harus menjadi seorang penari.
(002/A2/JL/III)

Data (06) terdapat kesalahan kalimat berupa penambahan konjungsi *tetapi*. Konjungsi *tetapi* digunakan untuk penghubung antarklausa sebagai bentuk perlawanan atau opositif. Pada data (06) hanya terdapat satu klausa sehingga tidak membutuhkan konjungsi *tetapi*. Selain itu, menurut validator bahasa Korea, menyatakan bahwa *하지만* atau *그렇지만* dalam bahasa Indonesia berarti *tetapi* digunakan untuk memberi penekanan pada kalimat yang dilekatinya. Dalam tulisan laporan yang ditulis JL adalah sebagai berikut. *Awalnya dia tidak mau menjadi penari. Tetapi nenek dia memaksa dia berkata dia harus menjadi seorang penari*. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut. *Awalnya ia tidak mau menjadi penari tetapi nenek dia memaksa dia berkata dia harus menjadi seorang penari*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesalahan morfologi di kelas A2 dan C1 memiliki kesamaan bentuk berupa kesalahan derivasi zero, kesalahan afiksasi, dan kesalahan komposisi. Ketiga bentuk kesalahan ini disebabkan oleh adanya pelekatan afiks yang tidak tepat. Kesalahan ini dapat menyebabkan adanya kesalahan makna kalimat. Perbedaan bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa program Darmasiswa di kelas A2 dan C1 adalah adanya kesalahan reduplikasi di kelas A2. Hal ini disebabkan oleh kelas A2 sedang mempelajari penggunaan reduplikasi.

Kesalahan frasa yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa kelas A2 dan C1 disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dikuasai sebelumnya karena memiliki struktur yang berbeda dari bahasa Indonesia.

Kesalahan kalimat yang terdapat dalam tulisan laporan mahasiswa kelas A2 dan C1 disebabkan oleh kesalahan penyusunan kalimat berupa adanya penambahan konjungsi yang terdapat di awal kalimat tunggal serta pelepasan subjek yang dipengaruhi oleh bahasa yang dikuasai sebelumnya. Selain itu, terdapat kesalahan yang disebabkan oleh penambahan atau penghilangan partikel yang disebabkan oleh mahasiswa yang belum memahami penggunaan partikel bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran mengenai penelitian ini. Bagi pemerhati BIPA, sebaiknya lebih memerhatikan materi morfologi dan sintaksis karena penting untuk mahasiswa BIPA memahami kaidah morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia. Bagi pengajar BIPA, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu adanya perhatian khusus pada penggunaan afiks. Hal ini disebabkan oleh adanya kesalahan yang masih ditemukan dalam tulisan laporan tersebut dan menimbulkan kesalahpahaman dalam kalimat. Kedua, perlu ditekankan juga mengenai penggunaan bahasa baku dalam tulisan laporan yang ditulis oleh mahasiswa. Ketiga, benar atau tidaknya penulisan kata yang ditulis oleh mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa dapat mendengar dan mengerti pengucapannya sebuah kata tetapi belum benar secara penulisannya.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya penelitian ini dilanjutkan karena masih perlu dilakukan penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bussines Management Laboratory. 2017. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, diakses dari <https://sbm.binus.ac.id/2017/12/29/masyarakat-ekonomi-asean-mea/>, pada 21 Maret 2019.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafi, Abdul Azizun. 2016. *Bahasa Indonesia Bahasa Resmi ASEAN*, diakses dari <http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/05/23/bahasa-indonesia-bahasa-resmi-asean>, pada 21 Maret 2019.
- Ramlan, M. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- , 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ross, Claudia dan Jing-heng Sheng. 2006. *Modern Mandarin Chinese Grammar: A Practical Guide*. Oxon: Routledge.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusyana, Yus. 1989. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subroto, D Edi. 2012. *Pemerian Morfologi Bahasa Indonesia Berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi Proses Afiksasi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1981. *Tata Bahasa Indonesia Seri II: Morfologi*. Jember: Sumber Ilmu.